

# **RINGKASAN PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM PENDIDIKAN MITIGASI TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BANJIR DI SMPN 1 GROGOL SUKOHARJO**

Alfi Okta Syahputra; Dr. Puspita Indra Wardhani, S.Pd., M.Sc  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

## **Abstrak**

Pendidikan mitigasi dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Melalui pendidikan formal antara lain di sekolah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis partisipasi siswa dalam pendidikan mitigasi terhadap bencana banjir di SMP N 1 Grogol Sukoharjo, 2) Menganalisis tingkat kesiapsiagaan siswa terhadap bencana mitigasi banjir di SMP N 1 Grogol Sukoharjo, 3) Menganalisis pengaruh penerapan pendidikan mitigasi bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan pada saat terjadi bencana banjir. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Grogol Sukoharjo kelas VIII yang berjumlah 288 siswa dengan sampel berjumlah 58 siswa yang diambil secara random. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan Uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Partisipasi siswa dalam pendidikan mitigasi bencana termasuk kategori “ baik ” dengan jumlah 34 orang siswa (58,6%), 2) Tingkat kesiapsiagaan siswa dalam kategori “ sangat siap ” dengan jumlah 24 orang siswa. Sedangkan jumlah kategori “ belum siap ” dengan jumlah 23 orang, 3) Hasil uji *Spearman Rank* adalah 0,823 dengan signifikan sebesar 0,00 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pendidikan mitigasi bencana berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana.

Kata kunci : pendidikan mitigasi, kesiapsiagaan, bencana banjir

## **Abstrac**

Mitigation education can be carried out through formal and informal education. Through formal education, among others, at school by participating in extracurricular activities at school. This study aims to 1) analyze student participation in flood mitigation education at SMP N 1 Grogol Sukoharjo, 2) analyze the level of student preparedness for flood mitigation at SMP N 1 Grogol Sukoharjo, 3) analyze the effect of applying disaster mitigation education to increase preparedness in when a flood occurs. The population of this study were class VIII students of SMP N 1 Grogol Sukoharjo, totaling 288 students with a sample of 58 students taken randomly. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using the Spearman Rank Test. The results showed that 1) Student participation in disaster mitigation education was in the "good" category with a total of 34 students (58.6%), 2) The level of student preparedness was in the "very prepared" category with a total of 24 students. While the number of "not ready" categories was 23 people, 3) The results of the Spearman Rank test were 0.823 with a significance of 0.00, thus it can be concluded that student

participation in disaster mitigation education has an effect on disaster preparedness.

Keywords: mitigation education, preparedness, flood disasters

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat bencana alam yang sangat tinggi, hal ini terjadi karena kondisi geografis Indonesia yang terletak di antara 2 benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara 2 samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, sehingga membentuk topografi yang mendukung terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, *tsunami*, tanah longsor dan banjir yang merupakan bencana paling umum terjadi di Indonesia (Nurwinsyah Rohmaningtyas, 2021).

Khusus untuk bencana banjir sendiri, dilihat dari kondisi geologis Indonesia sebagai negara dengan iklim tropis yang memungkinkan terjadinya hujan setiap tahun menyebabkan suplai air yang sangat banyak yang dialirkan ke kurang lebih 5.000 sungai utama dan 65.000 anak sungai yang 30% mengalir melintasi wilayah padat penduduk (Darwati et al., 2021). Banjir terjadi akibat berlebihnya jumlah air permukaan yang tidak mampu diserap oleh tanah atau *over capacity* sungai yang kemudian meluap ke wilayah yang mempunyai topografi yang lebih rendah. Banjir bisa dikategorikan sebagai bencana apabila sudah merugikan bagi manusia. Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis, sehingga perlu adanya mitigasi bencana untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut.

Mengingat bahaya yang ditimbulkan dari kejadian bencana alam, perlu adanya tindakan mitigasi bencana yang harus dilakukan, terutama bagi daerah yang ada di daerah rawan bencana alam. Undang-Undang No 24 Tahun 2007 pasal 44 menjelaskan, mitigasi bencana yaitu usaha dalam meminimalkan risiko bencana untuk penduduk dalam daerah rawan bencana dengan cara

penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, pembangunan infrastruktur dan pelatihan yang sesuai. Kegiatan mitigasi bencana harus ada kolaborasi dari berbagai pihak agar terwujud masyarakat tanggap, tangkas dan tangguh dalam menghadapi bencana alam.

Mitigasi bencana melalui sektor pendidikan dapat dilakukan melalui program Sekolah Siaga Bencana (SSB) (Sandhyavitri et al., 2015). Pentingnya menumbuhkan rasa sadar serta pembudayaan Pengurangan Risiko Bencana (PRB), bisa dilaksanakan dalam sekolah mempergunakan pendidikan siaga bencana. Pembuatan SSB termasuk upaya PRB di tingkat sekolah. Guna melakukan pengukuran terhadap upaya sekolah dalam membangun sekolah siaga bencana perlu diterapkan beberapa indikator yakni: 1) ketetapan sekolah, 2) tindakan serta sikap, 3) perancangan kesiapsiagaan, serta 4) mobilisasi sumberdaya (Konsorium Pendidikan Kebencanaan, 2011).

Sekolah termasuk fasilitas yang dapat dipergunakan dalam mengurangi risiko bencana. Sekolah juga bisa dijadikan perantara yang baik dan bertanggungjawab dalam menyebarkan informasi bencana pada masyarakat serta keluarganya siswa. Sekolah berperan penting terkait upaya penanggulangan bencana untuk memacu peserta didik yang ada di kawasan rawan bencana agar memiliki upaya siap siaga bencana (Pratiwi, 2021). Dalam pengelompokannya anak-anak termasuk golongan rentan dengan risiko tinggi terhadap bencana, di mana diakibatkan pemahamannya yang terbatas terkait risiko sekelilingnya sehingga menyebabkan ketidak adanya kesiapan dalam bencana (Puspadingrum et al., 2017). Oleh karena itu, pemahaman bencana perlu diterapkan agar terwujud karakter siswa siap siaga pada anak-anak. Karakter siswa siap siaga dapat terbentuk jika materi pendidikan mitigasi bencana diajarkan di sekolah-sekolah dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler, agar peserta didik mempunyai bekal keterampilan serta pengetahuan terkait mitigasi bencana. Kegiatan mitigasi bencana di sekolah meliputi pelatihan simulasi kebencanaan secara berkesinambungan dan mengenalkan edukasi kebencanaan pada siswa (Jahirin & Sunsun, 2021).

Kegiatan-kegiatan pendidikan gerakan dilaksanakan di alam terbuka (*Outdoor Activity*) berupa permainan yang menarik, menantang serta mengandung nilai-nilai pendidikan siaga bencana bagi segenap anggota (peserta). Siswa dilatih agar berkepribadian utuh, mandiri, memiliki kemampuan memimpin dan bekerjasama serta berbagai kecakapan lain yang sangat perlu bagi pertumbuhan generasi muda (Puspadingrum et al., 2017)

Kecamatan Grogol merupakan kecamatan yang termasuk dalam rawan banjir, dikarenakan sebagian wilayah kecamatan Grogol berada di bantara sungai bengawan solo. Salah satu sekolah yang termasuk rawan bencana banjir yaitu SMPN 1 Grogol yang berada di wilayah Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini masuk dalam kategori rawan bencana banjir karena letak sekolah yang berada dekat dengan Sungai Samin yang merupakan anak Sungai Bengawan Solo (BPBD Kab. Sukoharjo).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Mitigasi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Banjir di SMPN 1 Grogol Sukoharjo”.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini yakni kuantitatif (Sugiyono, 2015) menuturkan, kuantitatif yakni penelitian yang mengacu terhadap filsafat positivisme yang dipergunakan meneliti suatu sampel ataupun populasi, data dikumpulkan mempergunakan instrumen penelitian, analisis data sifatnya statistik ataupun kuantitatif yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan memiliki tujuan guna melihat bagaimana pengaruh dari pendidikan mitigasi bencana banjir pada SMP N 1 Grogol Kabupaten Sukoharjo dalam meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi siswa dalam pendidikan mitigasi bencana diketahui bahwa jumlah paling banyak siswa dalam kategori pendidikan bencana baik dengan jumlah 34 orang siswa (58,6%). Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa sangat antusias dalam berpartisipasi dalam pendidikan mitigasi bencana banjir di SMP N 1 Grogol Sukoharjo. Hal ini perlu didukung dari pihak sekolah untuk selalu

mengadakan atau meningkatkan pendidikan mitigasi bencana banjir di SMP N 1 Grogol Sukoharjo, mengingat bahwa SMP N 1 Sukoharjo terletak di bantara Sungai Bengawan Solo yang termasuk dalam peta rawan bencana banjir di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Pendidikan mitigasi bencana berpengaruh memainkan peran yaitu memberikan pelatihan memberikan pembelajaran cara menangani bencana alam banjir. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pendidikan mitigasi bencana alam banjir. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa bahwa setelah diadakannya pendidikan mitigasi bencana alam banjir siswa dalam kategori kesiapsiagaan sangat baik berjumlah 24 orang siswa atau 41,4%.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pendidikan mitigasi bencana berpengaruh terhadap kesiapsiagaan siswa SMP N 1 Grogol Sukoharjo dengan hasil uji spearman rank sebesar 0,823 p value sebesar 0,000 yang dapat diartikan pendidikan mitigasi bencana berpengaruh terhadap kesiapsiagaan siswa SMP N 1 Grogol Sukoharjo. Penelitian ini sejalan dengan penerlitan yang dilakukan Fika Nur Indriasari (2015) penerapan mitigasi bencana memberikan pengaruh terhadap kesiapsiagaan siswa.

Hasil yang ditemukan tersebut sudah sebanding dengan apa yang pernah dikatakan para ahli sebelumnya, yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan yang memberikan pendidikan mitigasi bencana alam banjir merupakan landasan pertama dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana alam Beatrix (2020).

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi siswa dalam pendidikan mitigasi bencana diketahui bahwa jumlah paling banyak siswa dalam kategori pendidikan bencana baik dengan jumlah 34 orang siswa (58,6%). Sedangkan kategori pendidikan mitigasi bencana dengan kategori tidak baik berjumlah 24 orang siswa dengan prosentase sebesar 41,4%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan siswa mayoritas dalam kategori sangat siap dengan jumlah 24 orang siswa dengan prosentase sebesar

41,4%. Sedangkan jumlah kategori paling sedikit adalah kategori siap dengan jumlah 0 orang atau 0%. Sedangkan jumlah terbanyak kedua kesiapsiagaan dalam kategori belum siap dengan jumlah 23 orang siswa atau 23%.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pendidikan mitigasi terhadap kesiapsiagaan siswa dapat dilihat bahwa hasil uji *spearman rank* adalah 0,823 dengan signifikan sebesar 0,00. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan mitiasi bencana dengan kesiapsiagaan siswa SMP N 1 Grogol.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darwati, L. E., Widiastuti, Y. P., & Setianingsih, S. (2021). Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan*, 13(1).
- Jahirin, & Sunsun. (2021). Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Healthy Journal*, 9(1).
- Nurwinsyah Rohmaningtyas. (2021). Wakaf Dan Bencana Alam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Pratiwi, D. W. (2021). *Pengaruh Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SMA Negeri 1 Karangnom Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Siap Siaga*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90598>
- Puspadingrum, D., Winarni, E. W., & Hasnawati, H. (2018). Ekstrakurikuler Terintegrasi Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Keterampilan Tanggap Bencana Siswa Sd. *Jurnal PGSD*, 10(2), 83–88. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.83-88>
- Sandhyavitri, A., Fauzi, M., Gunawan, G., Sutikno, S., Amri, R., Siswanto, Suryawan, I., Mukti, M. A., & Riza, S. (2015). Mitigasi Bencana Banjir Dan Kebakaran. In *Universitas Riau Press Pekanbaru* (Vol. 1).